

PENINGKATAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENGELOLAAN PESANTREN DI PESANTREN ALWASILAH LILHASANAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

¹Rachma Zahra Nuraqila,* ²Wiwi Alawiyah,³Adi Rosadi

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Madani Nusantara Sukabumi

racrachma23@gmail.com, wiwialawiyah173@gmail.com,

adyrosady27@gmail.com

Abstract

This research aims to assess and understand the management practices at Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, located in Sukabumi, West Java. The main focus is on how the school's management creates an effective and efficient educational environment. The study uses qualitative methods with a case study approach, collecting data through observation, structured interviews, and document analysis. Findings indicate that while management at Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah is systematic, improvements are needed in areas like facility management and staff development programs. The study highlights a conducive environment within the school based on observations and discusses both satisfaction and challenges among management and students. Overall, while management functions adequately, enhancing specific areas is crucial to optimize educational goals. Recommendations include improving facility management and enhancing staff development programs to achieve better educational outcomes.

Keywords: Management, Educational environment, Qualitative

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dan memahami manajemen pengelolaan di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat. Masalah utama yang diidentifikasi adalah bagaimana manajemen pesantren diterapkan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah telah diterapkan secara sistematis dan terstruktur, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan sarana dan prasarana serta program pengembangan staf. Data dari observasi menunjukkan kondisi lingkungan pesantren yang kondusif, sementara wawancara dengan pihak manajemen dan santri mengungkapkan adanya kepuasan dan beberapa tantangan dalam pelaksanaan manajemen. Sesuai data yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen pesantren secara umum sudah berjalan dengan baik, peningkatan dalam aspek-aspek tertentu diperlukan untuk lebih mengoptimalkan fungsi dan tujuan pendidikan pesantren. Rekomendasi diberikan untuk memperbaiki manajemen sarana prasarana dan meningkatkan program pengembangan staf guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen, Lingkungan Pendidikan, Kualitatif.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai institusi yang menggabungkan pendidikan agama dan umum, pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral santri. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, manajemen pesantren menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk dalam hal pengelolaan sarana prasarana, program pengembangan staf, serta penerapan kurikulum yang efektif dan efisien.

Menurut Nawawi (2003), manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pondok pesantren, manajemen yang baik tidak hanya memastikan kelancaran operasional sehari-hari, tetapi juga mendukung pencapaian visi dan misi lembaga. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana manajemen pesantren diterapkan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School di Sukabumi, Jawa Barat. Pesantren ini dipilih sebagai studi kasus untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan dan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang kondisi manajemen dan tantangan yang dihadapi. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur dengan staf dan santri, serta analisis dokumen terkait sejarah, struktur organisasi, dan kondisi sarana prasarana pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua yang telah lama menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia. Konsep pondok pesantren muncul sebagai hasil dari kesadaran yang mendalam dalam budaya masyarakat Islam Indonesia akan pentingnya pendidikan, terutama bagi orang pribumi yang tumbuh dan berkembang secara alami di lingkungan mereka (Subhan, 2012). Dalam pondok pesantren, pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat hingga saat ini.

Pesantren, pada prinsipnya, adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi model asrama tradisional. Di sini, para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tinggal bersama dalam satu lingkungan yang terstruktur. Mereka belajar tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari, termasuk interaksi sosial dan praktek-praktek keagamaan. Konsep

pesantren menekankan pada pembentukan karakter dan spiritualitas, di mana para siswa diperkenalkan kepada nilai-nilai Islam dan diajarkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para guru di pesantren, yang sering disebut sebagai "Kyai" atau "Ustadz", tidak hanya berperan sebagai instruktur akademis, tetapi juga sebagai mentor dan contoh teladan bagi para siswa (Arifin, 1993). Mereka memberikan bimbingan moral, spiritual, dan intelektual kepada siswa, membantu mereka dalam pemahaman agama, serta membimbing mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

Salah satu teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori sistem manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Sallis (2002). Sallis menekankan pentingnya pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan, di mana setiap komponen saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks pesantren, hal ini berarti bahwa keberhasilan manajemen tidak hanya tergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada koordinasi dan integrasi semua aspek operasional pesantren.

Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter dan identitas keislaman siswanya. Pesantren telah menunjukkan ketahanan yang kokoh selama bertahun-tahun, mampu melewati berbagai zaman dan menghadapi beragam tantangan. Namun, untuk menjadi lembaga pendidikan yang ideal, pesantren harus menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang saat ini menjadi tantangan atau bahkan ancaman baginya. Pengaruh modernisasi, dengan segala dampaknya, telah membuat pesantren menghadapi berbagai masalah yang kompleks.

Masa depan pesantren sangat bergantung pada kemampuan manajerialnya. Pesantren kecil memiliki potensi untuk berkembang secara signifikan jika dikelola dengan profesionalisme. Begitu pula dengan pesantren yang sudah besar, mereka dapat terus tumbuh lebih besar dengan manajemen yang efisien. Oleh karena itu, kunci keberhasilan pesantren di masa depan adalah melalui pengelolaan yang baik dan adaptasi terhadap perubahan zaman serta tantangan yang ada.

Seperti halnya pondok pesantren Alwasilah Lilhasanah juga menghadapi beragam tantangan dalam mengelola lembaga ini. Tantangan tersebut meliputi aspek organisasi, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. Misalnya, dalam hal organisasi, pesantren mungkin menghadapi kesulitan dalam menetapkan struktur manajemen yang efektif dan dalam membagi tugas secara efisien di antara pengurus, guru, dan staf. Terkait dengan keuangan, pesantren mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola dan mengalokasikan dana dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan pesantren, seperti pemeliharaan fasilitas dan biaya pendidikan. Sementara dalam manajemen sumber daya manusia, pesantren mungkin menghadapi kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan staf yang berkualitas serta dalam memberikan pelatihan yang

diperlukan kepada guru dan karyawan.

Oleh karena itu, dalam konteks ini, manajemen pengelolaan pesantren menjadi sangat penting. Dengan manajemen yang efektif, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri dan memastikan kelangsungan lembaga ini. Diperlukan upaya-upaya untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan mencegah berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam pengelolaan pesantren. Hal ini melibatkan perencanaan strategis yang matang, pengembangan kebijakan yang sesuai, pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan pembangunan budaya organisasi yang sehat.

Dengan memperhatikan konteks dan tantangan yang dihadapi, pesantren Alwasilah Lilhasanah dapat mengembangkan strategi manajemen yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Langkah-langkah ini mungkin termasuk penyusunan rencana pengembangan jangka panjang, peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan, pelatihan dan pengembangan staf, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung administrasi pesantren. Dengan demikian, pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang berdaya dan relevan dalam masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ilmiah mencakup prinsip-prinsip keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis (Komara, n.d.). Rasional berarti penelitian dilakukan dengan logika yang dapat dipahami dan diakses oleh manusia, serta dapat diamati dan dipahami oleh orang lain. Sistematis berarti proses penelitian mengikuti langkah-langkah logis yang terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang suatu masalah tertentu.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif (lapangan) yang bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang suatu masalah tertentu (Subadi, 2006). Metode yang diterapkan adalah studi kasus, yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah dilakukan. Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung dalam penelitian ini, mencakup informasi terkait manajemen pesantren dan kondisi santri di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang bersifat tambahan untuk mendukung analisis data primer, mencakup informasi seperti sejarah singkat, lokasi geografis, kondisi staf dan karyawan, kondisi sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan, dan program pengembangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, metode pengumpulan data menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yahya, 2016). Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau rekannya mencatat informasi yang mereka saksikan selama penelitian (Kasiram, 2008). Dalam konteks ini, observasi mengacu pada pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat. Jenis observasi yang dilakukan meliputi observasi non-partisipan, di mana penulis tidak ikut serta atau tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, dan observasi terstruktur, di mana penulis melakukan observasi dengan mengacu pada pedoman atau panduan yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh mencakup situasi dan kondisi lingkungan serta penerapan manajemen pesantren di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat.

Selain observasi, wawancara juga menjadi metode penting dalam pengumpulan data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses interaksi lisan satu arah, di mana pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan jawaban diberikan oleh subjek yang diwawancarai. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, di mana pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terperinci dan lengkap tentang penerapan manajemen pesantren di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat. Data yang diperoleh mencakup penerapan manajemen pesantren dan hasil penerapan manajemen pesantren di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat.

Metode dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan studi terhadap catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dokumen ini mencakup catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa di masa lalu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan data-data pegawai, karyawan atau staf. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan penerapan manajemen pesantren di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Sukabumi, Jawa Barat.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif. Ini berarti bahwa analisis didasarkan pada data

yang dikumpulkan, kemudian pola hubungan tertentu dikembangkan dari data tersebut. Langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data mencakup reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Selama proses analisis data, kegiatan yang terlibat meliputi reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi dengan pengasuh pesantren, Dewan Guru/Ustad yang ada di Pondok Peantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School bahwa konsep manajemen menurut pandangan pesantren itu dibuat dan di atur oleh Mudiroh atau ketua pondok pesantren yang bersumber dari pengalaman peribadinya yang di dapat ketika beliau sedang menimba ilmu di pondok pesantren terdahulu. Proses implelementasi manajemen di laksanakan dengan cara bermusyawarah antara Pengasuh pesantren, Dewan Kiyai dan Guru/Ustad untuk untuk menentukan perencanaan yang berupa program pendidikan, baik itu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari pesantren ini. Adapun untuk pengorganisasian dalam menjalankan pesantren mereka memberikan tugas dan wewenang kepada seseorang yang memiliki keahlian dan kemampuan, agar rencana yang telah di sususun dapat di jalankan dengan baik di pesantren. Mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Alwasilah Lilhasanah itu dilakukan dengan dua cara, pertama pengawasan secara langsung. Kedua, pengawasan secara tidak langsung, adapun aspek yang diawasi adalah dari aspek kinerja dan kegiatan harian santri. Konsep pendidikan yang diterapkan dipesantren mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadis yang kemudian dirumuskan dalam kurikulum pesantren, kemudian menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren. Metode pendidikan karakter di Pondok pesantren Alwasilah Lilhasanah melalui pembiasaan-pembiasaan sikap, waktu, materi dll. Hal ini berdampak langsung pada sikap, akhlak atau prilaku seseorang seperti sikap jujur, mandiri, percaya diri, dewasa, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, cinta kepada Allah dan Rosulnya.

Strategi yang dilakukan oleh pihak pesantren terlihat dari jumlah guru-guru yang cukup banyak dan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam kegiatan santri di pesantren. Pesantren Alwasilah Lilhasanah sangat konsisten dalam meningkatkan karakter santrinya dilihat dari segala upaya dikerahkan oleh pesantren seperti kegiatan belajar mengajar, bimbingan belajar, dan pengembangan potensi santri melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, penambahan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan dipesantren.

Pembahasan

1. Profil Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Alwasilah Lilhasanah

Lembaga pendidikan Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren modern yang baru berdiri sejak tanggal 10 Mei tahun 2017, dibawah naungan Yayasan Alwasilah Lilhasanah yang konsen terhadap pendidikan formal dan non formal diantaranya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan juga Pondok Pesantren. Tidak perlu waktu lama untuk membuktikan bahwa lembaga ini bisa diperhitungkan dan bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, karena mereka berkomitmen memberi edukasi yang bermutu dan pendidikan agama yang memadai, sehingga dapat memberikan generasi yang berahlakul karimah, unggul, berprestasi dan mandiri

Letaknya secara geografis di perkampungan, sehingga siswa tidak bising saat belajar. Meskipun tidak jauh juga dari jalan provinsi. Tepatnya di Kampung Sukaresmi, Desa Bojongkerta, Kec. Warung Kiara, Kab.Sukabumi, Jawa Barat.

Dalam jangka waktu 3 tahun, lulusannya sudah meluluskan para hafidz Quran juga bisa membaca kitab kuning. Padahal lembaga ini tidak hanya berfokus pada pondok pesantren saja, akan tetapi seluruh siswanya merupakan mereka yang duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Secara konsep, Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School mewajibkan seluruh siswanya untuk sekolah dan mondok. Sehingga, orang tua tak perlu khawatir karena mereka tidak pulang-pergi ke rumah. Mereka diwajibkan tinggal selama proses pendidikan. Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki. Selain itu, jumlah santri saat ini ada 500 lebih, mereka berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Fungsi utama pondok pesantren adalah: (1) Memperlengkapi santri dalam memahami dan menguasai ilmu agama Islam, atau lebih dikenal dengan tafaqquh fiddin, yang diharapkan mampu melahirkan kader-kader ulama dan turut serta dalam pembangunan intelektual masyarakat Indonesia, diikuti dengan tanggung jawab (2) Menjalankan dakwah untuk menyebarkan agama Islam, dan (3) Menjadi benteng pertahanan umat dalam hal akhlak. Sejalan dengan fungsi ini, semua materi yang diajarkan di pondok pesantren terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Seiring dengan perubahan zaman, fungsi pondok pesantren juga berkembang. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga menjadi pusat perkembangan masyarakat di berbagai bidang.

Sesuai dengan fungsi pesantren, maka Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School mempunyai 3 program unggulan. Program tahfidz Quran,

program Bahasa Arab dan Inggris dan program Amsilati (Kitab kuning). Yang pasti, para siswa setelah lulus, punya skill di bidang Tahfidz Quran, bisa berbicara Bahasa Arab dan Inggris dengan lancar, juga bisa baca kitab kuning. Karena program tersebut menjadi realistis untuk saat ini yang harus dimiliki siswanya. Tantangan dimasa yang akan datang lebih kompleks. Selain itu, banyak program lainnya yang bisa didapat oleh seluruh siswa.

Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang harus dilakukan dengan efektif agar visi dan misi lembaga pendidikan dapat terwujud. Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School adalah salah satu lembaga yang menerapkan konsep pembelajaran modern dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Konsep pembelajaran tersebut mengacu pada proses yang memfasilitasi siswa atau santri dalam belajar, yang dipandu oleh seorang guru sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap guru untuk mempersiapkan, merancang, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Kurikulum Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School

Jenjang Pendidikan Adapun jenjang pendidikan di Pondok Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School adalah:

- MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah)

Pengembangan sistem pengajarannya berlangsung independen. Kurikulum disusun secara mandiri sesuai dengan visi pondok. Di dalamnya terdapat perpaduan antara pelajaran agama dan pelajaran umum (Kurikulum Pondok dan Kurikulum Kemenag)

Materi kependidikan

Dalam rangka mencapai tujuan pesantren, materi kependidikan pada pesantren ini juga mencakup berbagai bidang yang holistik. Mulai dari pembentukan keimanan, keislaman, dan akhlak karimah sebagai landasan utama, hingga pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan studi agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu, terdapat pula pembelajaran tentang kewarganegaraan, kesenian, dan keterampilan praktis, yang semuanya merupakan bagian integral dari pendidikan pesantren modern. Tidak hanya itu, aspek-aspek seperti kewirausahaan, dakwah, kemasyarakatan, kepemimpinan, manajemen, hingga pendidikan jasmani, kesehatan, dan keputrian (khusus untuk santri putri) juga menjadi perhatian dalam rangka memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Program pendidikan

- Intra Kurikuler

Dirasah Arabiyah (Arabic Studies), Dirasah Islamiyah (Islamic Studies), Kejurusan (SanSus), Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kewarganegaraan (Keindonesiaan) dan yang lainnya.

- Ko Kurikuler

Ibadah amaliyah sehari-hari, Extensive Learning (belajar tutorial), kajian kitab, pembinaan bahasa asing, pidato/diskusi 3 bahasa, penerbitan, seminar, dll.), Praktik dan Bimbingan (mengajar, etiket/sopan santun, dakwah)

- Ekstra Kurikuler

Latihan dan praktik berorganisasi (leadership, administrasi dan manajemen), latihan dan kursus-kursus (kepramukaan, keterampilan, kesenian, kesehatan, pidato/ diskusi 3 bahasa, olahraga), dinamika kelompok wajib & atau pilihan/minat.

2. Implementasi Manajemen Pondok Pesantren Di Alwasilah Lilhasanah

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah tahap awal yang melibatkan penetapan tujuan dan cara-cara untuk mencapainya. Dalam pendidikan, perencanaan melibatkan penyusunan kurikulum, jadwal pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah memiliki visi dan misi yang jelas yang menjadi dasar dalam penyusunan program pendidikan. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jadwal kegiatan harian dan mingguan disusun secara rinci untuk memastikan semua aspek pendidikan, baik formal maupun informal, terpenuhi.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pesantren, ini melibatkan pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas di antara staf, serta pengelolaan sumber daya seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Struktur organisasi di pesantren Alwasilah Lilhasanah terlihat jelas, dengan pembagian tugas yang terdefinisi antara pengelola, pengajar, dan staf administrasi. Setiap bagian memiliki tanggung jawab spesifik yang mendukung kelancaran operasional pesantren. Sumber daya seperti

ruang kelas, asrama, perpustakaan, dan fasilitas olahraga diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan mencakup motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi bergerak ke arah yang sama dalam mencapai tujuan. Di pesantren, ini berarti memotivasi staf pengajar dan santri, serta memastikan kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan di pesantren Alwasilah Lilhasanah berperan aktif dalam memotivasi staf dan santri. Program-program pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter dijalankan untuk memastikan semua anggota komunitas pesantren terlibat dan termotivasi. Komunikasi antara pengelola, pengajar, dan santri dijaga agar tetap terbuka dan efektif.

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian adalah proses memonitor dan mengevaluasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai sesuai dengan rencana. Ini melibatkan penilaian kinerja, evaluasi program, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.

Hal ini dilakukan juga di Pondok pesantren Alwasilah Lilhasanah evaluasi rutin dilakukan oleh Mudiroh pondok untuk memonitor kemajuan santri dan kinerja staf. Penilaian kinerja pengajar dilakukan secara berkala, dan umpan balik dari santri serta orang tua digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah telah diterapkan secara sistematis dan terstruktur, sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry. Hal ini terlihat dari adanya prosedur dan kebijakan yang jelas dalam berbagai aspek pengelolaan pesantren.

3. Manajemen Sistem di Pesantren Alwasilah Lilhasanah Pengelolaan Kurikulum, Sarana Prasarana, dan Sumber Daya Manusia

Ludwig von Bertalanffy mengemukakan bahwa organisasi dapat dilihat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Setiap komponen dalam sistem ini memiliki peran dan fungsi yang spesifik, namun saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pesantren, manajemen sistem mencakup pengelolaan semua aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pengelolaan di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah secara umum telah berjalan dengan baik.

Namun, ada beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan untuk lebih mengoptimalkan fungsi dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kondisi saat ini dan rekomendasi untuk perbaikan:

a. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah saat ini telah dirancang dengan baik dan mencakup berbagai mata pelajaran agama dan umum yang sesuai dengan visi dan misi pesantren yaitu ***Terwujudnya Lulusan yang beriman, Berilmu, Berakhlakul Karimah dan Memiliki Kesiapan Hidup serta Menjadi Madrasah yang Unggul dalam Prestasi di Kabupaten Sukabumi Tahun 2026.*** Maka dari itu untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap kurikulum tersebut. Penyempurnaan kurikulum dapat dilakukan dengan menambahkan materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi antara pendidikan agama dan umum guna memastikan keseimbangan dalam pembelajaran, serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Juga, penambahan program pengayaan yang berfokus pada keterampilan praktis dan soft skills, seperti kewirausahaan dan kepemimpinan, akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk tantangan masa depan sambil tetap menjaga dan memperkuat akhlakul karimah.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana:

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah umumnya memadai, namun beberapa fasilitas masih kurang dan memerlukan perbaikan serta peningkatan. Seperti belum tersedianya laboratorium, perpustakaan khusus untuk akhwat dan aula. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan audit menyeluruh terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada, dengan memprioritaskan perbaikan dan peningkatan fasilitas yang paling mendesak. Selain itu, alokasikan anggaran yang memadai untuk pemeliharaan rutin agar fasilitas tetap dalam kondisi baik. Peningkatan fasilitas pendidikan mencakup pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan menambah ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, serta memastikan fasilitas seperti asrama, perpustakaan, dan klinik kesehatan selalu dalam kondisi baik. Penggunaan teknologi juga harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan e-learning dan perangkat lunak pendidikan, serta pengembangan laboratorium komputer dan bahasa dengan peralatan yang lebih canggih.

c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Staf pengajar dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah umumnya memiliki kompetensi yang baik, namun program pengembangan staf masih terbatas dan perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal ini, perlu ditingkatkan program pengembangan staf melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, serta menyediakan program pengembangan profesional yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan staf. Selain itu, memberikan insentif dan penghargaan untuk memotivasi staf juga sangat penting. Upaya ini dapat meliputi pelatihan berkala bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka, serta mendorong guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan program pengembangan profesional lainnya. Penilaian kinerja secara rutin dengan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan, serta memberikan insentif bagi guru yang menunjukkan kinerja dan dedikasi tinggi, juga akan membantu dalam meningkatkan kualitas staf pengajar dan tenaga kependidikan di pesantren ini

d. Kepemimpinan dan Komunikasi

James MacGregor Burns mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin dan pengikut saling meningkatkan motivasi dan moralitas satu sama lain. Dalam manajemen pesantren, kepemimpinan transformasional penting untuk menginspirasi dan memotivasi staf dan santri dalam mencapai visi dan misi pesantren. Kepemimpinan di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah cukup efektif dalam memotivasi staf dan santri, namun masih ada ruang untuk meningkatkan komunikasi internal. Untuk mengatasi hal ini, komunikasi antara pihak manajemen, staf, dan santri perlu ditingkatkan melalui pertemuan rutin dan saluran komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, penting untuk mendorong partisipasi aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan, guna meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap tujuan pesantren. Upaya ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan harmonis di dalam pesantren.

e. Pengendalian dan Evaluasi:

Evaluasi kinerja dan penilaian terhadap program pendidikan di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah sudah dilakukan, hal ini sejalan dengan dilakukannya rapat evaluasi tiap bulan, bersama para petinggi Pondok, namun masih bisa ditingkatkan. Untuk itu, perlu diimplementasikan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hasil evaluasi tersebut harus digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang efektif. Libatkan pihak eksternal jika diperlukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih objektif. Selain itu, kerjasama dengan lembaga eksternal juga perlu diperkuat. Misalnya,

menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program lanjutan bagi lulusan pesantren dan mengundang dosen atau praktisi dari luar untuk memberikan pelatihan atau seminar. Kerjasama dengan lembaga keterampilan dan pelatihan untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) juga penting, serta membangun jaringan dengan sekolah dan pesantren lain untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman.

Manajemen di Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah telah diterapkan dengan baik secara umum, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan, diharapkan pesantren dapat lebih mengoptimalkan fungsi dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendekatan manajemen sistem yang komprehensif, melibatkan semua aspek pengelolaan dari kurikulum hingga sumber daya manusia, adalah kunci untuk mencapai lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan yang holistik dan berkualitas. Dengan menggabungkan pendekatan tradisional dengan elemen-elemen modern, pesantren ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi para siswa. Berbagai program unggulan yang disusun secara terencana dan terpadu, seperti program tahfidz Quran, pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, serta pengembangan keterampilan hidup, memberikan kesempatan bagi para siswa untuk berkembang secara menyeluruh.

Selain itu, visi dan misi yang jelas serta tujuan pendidikan yang terdefinisi dengan baik menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan di pesantren ini. Dengan fokus pada pembentukan karakter, pengembangan keilmuan, dan persiapan hidup, Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah mampu menciptakan lulusan yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini tercermin dalam struktur organisasi yang efektif dan dukungan dari tenaga pengajar yang kompeten.

Terakhir, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri para santri. Dengan berbagai fasilitas seperti asrama, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan sarana olahraga, Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah memberikan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi tempat untuk membentuk individu yang tangguh dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Arifin, I. (1993). *Kepemimpinan Kiyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Kalimashada Press.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian* (1–h. 103). UIN Maliki Press.
- Komara, S. (n.d.). *PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL BAROKAH KABUPATEN MAJALENGKA*. <https://media.neliti.com/media/publications/330257-pengelolaan-pondok-pesantren-berbasis-ke-2bf8630f.pdf>
- Rahmawati, S. (2024, April 28). *Wawancara Dengan Kepala Asrama Puteri Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School* [Personal communication].
- Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. publikasiilmiah.ums.ac.id, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.%20Metode%20%20Penel.%20Kualitatif.pdf?sequence>
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke 20*. Kencana Prenada Media Group.
- Yahya, M. (2016). Diskursus Kontemporer Tentang Pendidikan Islam: Dikotomi, Islamisasi Dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Serta Dampaknya Bagi Pendidikan Islam. *AL-FURQAN*, Query date: 2024-01-28 11:56:50. <https://ejournal.staidapayakumbuh.ac.id/index.php/alfurqan/article/view/29>
- Terry, George R.(2013) *Prinsip-Prinsip Manajemen*: Bumi Aksara

Lampiran-lampiran

Dokumentasi kunjungan ke Pondok Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School



